

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ira¹, Mastiah², Eko Rudiansyah³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat
irafirst26@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, Ekorudiansyah90@gmail.com

Article info:

Received: 11 March 2024, Reviewed 11 April 2024, Accepted: 21 June 2024

DOI: 10.46368/jpd.v12i1.2339

Abstract: *This research was motivated by the lack of critical thinking skills of fifth grade students at SD Negeri 12 Engkurai in mathematics learning. The aim of the research was to determine the results of the analysis of critical thinking skills of fifth grade elementary school students in mathematics learning at SD Negeri 12 Engkurai with the indicators of critical thinking skills used, namely interpretation, analysis, evaluation and inference. The method used is a qualitative method with a case study approach. The technique for determining subjects in this research used purposive sampling. The subjects in this research were fifth grade students, with high, medium and low categories grouped based on the results of critical thinking ability tests. The object of this research is the critical thinking ability of fifth grade students at SD Negeri 12 Engkurai. The data collection techniques in this research used tests, interviews and documentation. The research instrument uses test sheets, interview sheets, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using triangulation techniques. The results of the research show that the critical thinking skills of fifth grade students at SD Negeri 12 Engkurai in solving critical thinking ability test questions in mathematics learning, especially in fraction counting operations, are still relatively low, this is proven by the average score of the critical thinking ability test results for all class students. V SD Negeri 12 Engkurai is 45, the highest score is 62.5 in the medium level critical thinking ability category, and the lowest score is 25 in the low level critical thinking ability category.*

Keywords: *Analysis, Critical Thinking Skills*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 12 Engkurai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah yang dikelompokkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis. Objek dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai dalam menyelesaikan soal tes

kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis seluruh siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai yaitu 45, skor tertingginya adalah 62,5 dengan kategori kemampuan berpikir kritis tingkat sedang, dan skor terendahnya adalah 25 dengan kategori kemampuan berpikir kritis tingkat rendah.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengolah, mengevaluasi, menganalisis informasi, dan menghasilkan ide-ide pada setiap makna untuk mengembangkan solusi yang logis. Mutakinati dkk (2018) menyatakan bahwa berpikir kritis berkaitan dengan keterampilan menganalisis data dan menentukan pentingnya data tersebut, yang dikumpulkan dan kemudian diinterpretasikan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang mana kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan oleh peserta didik mengingat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berkembang dan memungkinkan siapa saja bisa mengakses informasi secara cepat dan mudah. Kemampuan berpikir kritis yang tinggi terbukti mampu menyiapkan seseorang untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan dan menjelaskan data (Selviana et al., 2016). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis merupakan bagian yang

sangat penting dalam proses pembelajaran matematika.

Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika adalah suatu proses kognitif atau aktivitas mental yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan matematika serta kemampuan yang dikombinasikan dengan pengetahuan, keterampilan penalaran matematis dan strategi kognitif, untuk menggeneralisasi, menggambarkan, dan mengevaluasi situasi matematika secara reflektif. Kemampuan berpikir kritis siswa juga sangat penting terhadap kemampuan membaca dan memahami masalah yang ada dalam pembelajaran matematika (Sariyem, 2016). Azizah dkk (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara runtut dan spesifik terhadap suatu permasalahan, membedakan permasalahan dengan cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan menelaah informasi yang dibutuhkan guna merencanakan strategi untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 12 Engkurai tepatnya di kelas V saat proses pembelajaran matematika berlangsung

terdapat kesenjangan seperti pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang berbeda, siswa mengalami kesulitan untuk memahami serta menjawab soal latihan tersebut bahkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tidak ada satupun yang berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan oleh penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa sangat penting untuk mengkaji sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada pembelajaran matematika. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran matematika, agar solusi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya pada pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan tepat, efektif, dan efisien. Peneliti mengambil masalah ini sebagai objek yang diteliti dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2019:18) mengatakan bahwa metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi

postpositivisme, yang digunakan dalam kajian terhadap kondisi objek yang alamiah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai yang berjumlah 8 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 12 Engkurai. Desain penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan menuju pada kajian teori yang menjelaskan tentang penelitian ini berdasarkan pada teori yang ada, selanjutnya untuk teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan tes, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar tes, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 12 Engkurai berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas V menyatakan bahwa dalam memecahkan soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh

skor rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis seluruh siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai yaitu 45, dengan skor tertingginya adalah 62,5 sedangkan untuk skor terendahnya adalah 25.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat dibutuhkan dalam memahami dan memecahkan masalah atau soal-soal pada matematika yang memerlukan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memecahkan soal-soal matematika, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan kesimpulan yang logis dan tepat (Sulistiani, 2016). Sulistiani, (2016) juga mengatakan bahwa siswa yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri: (1) mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan; (2) mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah; (3) dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada; (4) mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen yang benar dan sistematis.

Yuwono, dkk (2019) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari proses pengerjaannya mulai dari langkah-langkah awal hingga membuat suatu kesimpulan terkait soal-soal

tes kemampuan berpikir kritis yang telah dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 12 Engkurai, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum memahami soal tes kemampuan berpikir kritis, sehingga banyak siswa yang masih keliru bahkan salah dalam menjawabnya.

Adapun ulasan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: Siswa yang berkemampuan berpikir kritis tingkat sedang yaitu siswa ANT. Dari keseluruhan jawaban siswa ANT, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator interpretasi sudah tepat, siswa ANT sudah dapat memahami masalah atau soal matematika dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap, selanjutnya untuk indikator analisis siswa ANT belum sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan pada soal, hal ini dilihat dari jawaban siswa ANT yang belum mampu untuk membuat model matematika dengan tepat. Kemudian, untuk indikator evaluasi siswa ANT juga masih ada salah dalam melakukan strategi serta keliru dalam melakukan perhitungan, hal ini mengakibatkan hasil akhir siswa dalam membuat kesimpulan tidak tepat meskipun disesuaikan dengan konteks soal.

Seperti yang diungkapkan oleh Adinda, (2016) bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang optimal dapat membuat kesimpulan dengan mengetahui informasi yang tepat, dapat mencerna informasi dengan baik, dan mampu menemukan strategi yang relevan untuk memecahkan permasalahan khususnya pada pembelajaran matematika.

Dari keseluruhan jawaban siswa WH yang berkemampuan berpikir kritis tingkat rendah, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator interpretasi masih kurang, siswa WH menulis yang diketahui dari soal dengan lengkap, namun tidak dengan apa yang ditanyakan pada soal siswa WH masih belum bisa menuliskan apa yang ditanyakan pada soal dengan tepat, untuk indikator analisis siswa tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan, kemudian untuk indikator evaluasi siswa WH juga masih salah dalam menentukan strategi serta salah dalam melakukan perhitungannya Hal ini sejalan dengan pendapat Hendryawan et al., (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tidak dapat menuliskan penyelesaian secara sistematis, dan juga tidak dapat memilih dan menggunakan strategi dengan tepat dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini juga senada dengan Nugraha (2018) yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir

kritis yang rendah akan mempengaruhi tingkat prestasi pada siswa. Oleh karena itu ketika diwawancarai siswa WH mengaku kesulitan dalam menjawab soal matematika dan juga lupa dalam melakukan tahapan-tahapan penyelesaiannya. Selanjutnya pada tahap inferensi pun siswa WH masih belum tepat dalam membuat kesimpulan dikarenakan hasil akhir atau perhitungannya sudah salah.

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian terkait kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika yaitu, seperti tingkat kesulitan soal kemampuan berpikir kritis yang diberikan, metode pengajaran yang diberikan, dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan untuk faktor internalnya yaitu motivasi siswa, minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, dan kemampuan kognitif siswa yang juga berperan dalam mempengaruhi hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata hasil

tes kemampuan berpikir kritis seluruh siswa kelas V SD Negeri 12 Engkurai yaitu 45, skor tertinggi nya adalah 62,5 dengan kategori kemampuan berpikir kritis tingkat sedang, dan skor terendah nya adalah 25 dengan kategori kemampuan berpikir kritis tingkat rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat sedang hanya mampu memenuhi indikator interpretasi, namun kurang mampu dalam memenuhi indikator analisis, evaluasi, dan inferensi.

Siswa yang berkemampuan berpikir kritis tingkat rendah, kurang mampu dalam menginterpretasikan masalah dan belum mampu dalam memenuhi indikator analisis, evaluasi, dan inferensi dengan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada lembaga STKIP Melawi khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendanai dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. (2016.) Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Hendryawan, S., Yusuf, Y., Wachyar, T. Y., Siregar, I., & Dwiyantri, W.

(2017). Siswa Smp Tingkat Rendah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Green ' S Motivational. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 50–58.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1744>.

Mutakinati, L., Anwar, I., & Yoshisuke, K. (2018). Analysis Of Students' Critical Thinking Skill Of Middle School STEM Education Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(1), 5465. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>

Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>.

Sariyem. (2016). “Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD negeri di Kabupaten Bogor”. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7*, Edisi 2, Desember

Selviana, V., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika dan Peluang. *Seminar PPG-3T UM, July*, 529–535.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612

Yuwono, Udiyono, Ma'arif & Sulistiana.
(2019). Students 'Critical Thinking
Profile To Solve The Problem Of
Analytical Geometry Viewed From
Gender, Al- Jabar: *Jurnal
Pendidikan Matematika*. 10 (1): 37-
46.

